

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA BIDIK MISI MASA REGISTRASI 2016.1**

Prayekti
Muman Hendra Budiman
Untung Laksana Budi

Abstrak

Tutorial merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain baik secara perorangan maupun kelompok, pemicu dan memacu proses belajar mahasiswa. Diharapkan mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk belajar, mengamati, berfikir, bersikap dalam mempelajari substansi mata kuliah dengan baik. Tutorial memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar mahasiswa, bila tutor berperan sebagai fasilitator kegiatan belajar dari pada sebagai pengajar. Sementara mahasiswa yang baik dalam tutorial adalah mereka yang telah memiliki kesiapan untuk belajar dengan upaya mengkaji modul sebelumnya, ikut sertanya dalam tutorial adalah untuk memperdalam dan mempertajam kemampuannya. Program Bidik Misi adalah program pemerintah yang memberikan peluang bagi siswa lulusan SLTA yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar tetapi tidak memiliki kemampuan ekonomi yang memadai, yang diambil dari berbagai pelosok negeri di seluruh Indonesia. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efektif. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efektif, mahasiswa UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Hal tersebut berpengaruh kepada hasil belajar yang diperolehnya. Sampel penelitian adalah mahasiswa bidik misi terdaftar di empat UPBJJ Semarang, Ambon, Pekanbaru dan Ternate. Hasil yang diperoleh bahwa mahasiswa bidik misi telah dapat belajar mandiri dalam memahami modul-modul UT dan berhasil memperoleh nilai A untuk beberapa mata kuliah yang ditutorialkan dan tutorial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidik misi.

Kata Kunci: Bidik Misi, Tutorial, UPBJJ, Belajar Mandiri, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Tutorial merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain baik secara perorangan maupun kelompok, pemicu dan memacu proses belajar mahasiswa. Diharapkan mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk belajar, mengamati, berfikir, bersikap dalam mempelajari substansi mata kuliah dengan baik. Tutorial memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar mahasiswa, bila tutor berperan sebagai fasilitator kegiatan belajar dari pada sebagai pengajar. Sementara mahasiswa yang baik dalam tutorial adalah mereka yang telah

memiliki kesiapan untuk belajar dengan upaya mengkaji modul sebelumnya, ikut sertanya dalam tutorial adalah untuk memperdalam dan mempertajam kemampuannya.

Program Bidik Misi adalah program pemerintah yang memberikan peluang bagi siswa lulusan SLTA yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar tetapi tidak memiliki kemampuan ekonomi yang memadai, yang diambil dari berbagai pelosok negeri di seluruh Indonesia. Mahasiswa bidik misi diharapkan mampu mengikuti tutorial secara intensif yaitu 2 kali dalam seminggu dan terlibat aktif dalam proses tutorial. Umumnya mahasiswa bidik misi adalah mahasiswa yang masih muda dan memiliki kemauan untuk belajar dan berprestasi, jadi cukup mudah mengarahkan mahasiswa untuk rajin datang tutorial dan terlibat secara aktif di dalam tutorial.

Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efektif. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efektif, mahasiswa UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat, juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang ditentukan sendiri. Oleh karena itu, agar dapat berhasil belajar di UT, calon mahasiswa harus siap untuk belajar secara mandiri (<http://www.ut.ac.id/tentang-ut.html>). Istilah kemandirian belajar berhubungan dengan beberapa istilah lain di antaranya self regulated learning, self regulated thinking, self directed learning, self efficacy, dan self-esteem. Pengertian kelima istilah di atas tidak tepat sama, namun mereka memiliki beberapa kesamaan karakteristik. Dalam tahun enam puluhan dan tujuh puluhan, praktisi pendidikan banyak dipengaruhi oleh pandangan behaviourist seperti Watson dan Skinner. Kemudian muncul pandangan teori belajar sosial Bandura, yang memandang belajar dari sudut pandang kognitif. Long (Kerlin, 1992) misalnya, memandang belajar sebagai proses kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan individu, pengetahuan sebelumnya, sikap, pandangan individu, konten, dan cara penyajian. Satu sub-faktor penting dari keadaan individu yang mempengaruhi belajar adalah self-regulated learning.

Sebagai terjemahan dari istilah self-regulated learning atau disingkat SRL. Istilah SRL, merelasikannya dengan beberapa istilah lain yang serupa, memeriksa efek SRL terhadap pembelajaran sains melalui internet, serta memberikan saran untuk memajukan SRL pada mahasiswa. Istilah SRL didefinisikan agak berbeda, namun semuanya memuat tiga karakteristik utama yang serupa, yaitu merancang tujuan, memilih strategi, dan memantau proses kognitif dan afektif yang berlangsung ketika seseorang menyelesaikan suatu tugas akademik. Corno dan Mandinah (1983), Hargis (<http://www.jhargis.co/>) dan Kerlin, (1992) mendefinisikan SRL sebagai upaya memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang tertentu, dan memantau serta meningkatkan proses pendalaman yang bersangkutan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa SRL merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik. Dalam hal ini, SRL itu sendiri bukan merupakan kemampuan mental atau keterampilan akademik tertentu seperti kefasihan membaca, namun merupakan proses pengarahan diri dalam mentransformasi kemampuan mental ke dalam keterampilan akademik tertentu (Hargis, <http://www.jhargis.co/>).

Universitas Terbuka membuka program beasiswa Bidikmisi bagi mahasiswa lulusan SLTA dimulai pada tahun 2014-2015. Bantuan studi Bidikmisi ini di tujukan bagi calon mahasiswa Universitas Terbuka yang berekonomi lemah/kurang mampu tetapi memiliki prestasi yang membanggakan. Bantuan studi Bidikmisi Universitas Terbuka tahun 2015 didistribusikan kepada 37 (tiga puluh tujuh) UPBJJ-UT yang ada di Indonesia dengan rincian Alokasi bantuan studi Bidikmisi UPBJJ-UT Manado tahun 2015 sebanyak 50 Mahasiswa, yang di bagi menjadi 2 (dua) kelas Program Sarjana non-Keguruan/NON-PENDAS (FEKON - Manajemen dan FMIPA - Agb. Bidang Minat Penyuluhan dan Komunikasi Perikanan). Dengan persyaratan adalah sebagai berikut. (1) Peserta adalah lulusan SLTA (SMA/SMK, MA/MAK, atau bentuk lain yang sederajat) yang lulus dalam dua tahun terakhir, yaitu tahun 2014 dan 2015. (2) Usia paling tinggi pada saat mendaftar adalah 21 tahun. (3) Kurang mampu secara ekonomi yang diindikasikan sebagai berikut: a) Pendapatan kotor gabungan orangtua/wali sebesar-besarnya Rp. 3.000.000,00 setiap bulan. b) Pendapatan kotor gabungan orangtua/wali dibagi jumlah anggota keluarga sebesar-besarnya Rp. 750.000,00 setiap bulan. c) Pendidikan orang tua/wali setinggi-tingginya Strata 1 atau Diploma 4. (4) Memiliki potensi akademik memadai, yaitu masuk dalam 30% terbaik di sekolah, yakni semester 4 dan 5 bagi yang lulus tahun 2015, serta semester 5 dan 6 bagi lulusan tahun 2014. (5) Pertimbangan khusus diberikan kepada pendaftar yang memenuhi persyaratan 1 s.d. 4, serta mempunyai prestasi ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler paling rendah peringkat ke-3 di tingkat kabupaten/kota atau prestasi non kompetitif lain yang tidak ada pemeringkatan (contoh ketua organisasi siswa sekolah/ OSIS). (6) Potensi akademik dan prestasi yang dimaksud pada butir 5 dan 6 dinyatakan dengan surat rekomendasi Kepala Sekolah/Madrasah atau Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sesuai dengan Lampiran II Pedoman Bidikmisi 2015. (7) Memiliki kesehatan yang memadai sehingga tidak mengganggu kelancaran proses pembelajaran di perguruan tinggi. (8) Tidak buta warna bagi program studi tertentu. (9) Memiliki komitmen untuk menempuh dan menyelesaikan studi di UT, yang dinyatakan dalam perjanjian atau kontrak antara UT dengan mahasiswa penerima Bidikmisi, yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak termasuk ketaatan mahasiswa terhadap peraturan perguruan tinggi terkait program Bidikmisi dan sanksi-sanksi terhadap pelanggarannya.

Program bidik misi yang diselenggarakan oleh UT mencakup beberapa program studi yang tidak termasuk Non keguruan (Program pendidikan, baik Pendas maupun non Pendas). Pada masa registrasi 2016.1 atau semester 4 ini UPBJJ - UT yang menyelenggarakan program bidik misi adalah semua UPBJJ-UT di seluruh nusantara. Mahasiswa bidik misi UT memiliki perlakuan khusus, antara lain diberikan pengetahuan tentang belajar mandiri dan kiat-kiat untuk mencapai kesuksesan, pada saat mendaftar sebagai tidak mahasiswa tidak ada seleksi khusus dan mendapat biaya studi yang cukup besar. Dengan perlakuan istimewa tersebut hendaknya menjadi cambuk bagi mahasiswa untuk lebih berprestasi di dalam menempuh studi di UT

Kenyataan di UPBJJ-UT Ternate beberapa kejadian yang cukup memperhatikan bahwa jumlah mahasiswa pada awalnya dengan jumlah tiga kelas dan berguguran di perjalanan studi dengan beberapa penyebab antara lain IPK yang tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan ataupun kendala pribadi lainnya seperti jauhnya tempat tinggal

mahasiswa, faktor ekonomi, atau telah pindah ke perguruan tinggi negeri lainnya. Sampai saat ini jumlah mahasiswa bidik misi Di UPBJJ- UT Ternate yang semula berjumlah 75 orang mahasiswa sekarang jumlahnya menurun hingga 50 orang mahasiswa atau tinggal dua kelas saja dan faktor lainnya. Berdasarkan faktor tersebut, maka peneliti mencoba mencari tahu tentang alasan-alasan mahasiswa tidak lanjut studi di UT, salah satunya ingin mengetahui pengaruh kemandirian belajar mahasiswa, bagaimana proses penyelenggaraan tutorial dan bagaimana hasil belajar mahasiswa pada masa registrasi 2016.1. yang menjadi rumusan masalah adalah Pengaruh kemandirian Belajar dan tutorial terhadap hasil belajar mahasiswa pada masa registrasi 2016.1, yang dijabarkan menjadi tujuan sebagai berikut (1) Bagaimana kemandirian belajar mahasiswa bidikmisi selama studi di UT; (2) Bagaimana interaksi mahasiswa dengan tutor dalam proses tutorial; (3) Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar masa registrasi 2016.1; (4) Pengaruh tutorial terhadap hasil belajar pada masa registrasi 2016.1; (5) Kendala yang dihadapi mahasiswa bidik misi selama studi di UT.

B. KAJIAN TEORI

1. Kemandirian Belajar

Pengertian kemandirian belajar dapat didefinisikan secara integral dari pengertian kemandirian dan pengertian belajar. Menurut Herman Holstein (1986) bahwa kemandirian merupakan sikap mandiri yang memiliki inisiatif sendiri dalam melakukan pekerjaan dan setiap pengendalian asing yang dapat membangkitkan inisiatif tidak dengan perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain. Kemandirian belajar seseorang bertumpu pada suatu prinsip bahwa individu yang akan dapat belajar bila telah sampai kepada perolehan hasil belajar, yang meliputi mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila telah mengalami sendiri proses pembelajarn dan perolehan hasil belajar tersebut (Umar Tirta, 2000). Kemandirian (kematangan pribadi) dapat didefinisikan sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi. Dengan perkataan lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna (Drost, 2004). Menurut Brawer (dalam Thoha, 1996) mengartikan kemandirian adalah suatu perasaan otonom. Sikap kemandirian menunjukkan adanya konsistensi organisasi tingkah laku pada seseorang, sehingga tidak goyah, memiliki selfreliance atau kepercayaan diri sendiri. Seseorang yang mempunyai sikap mandiri harus dapat mengaktualisasikan secara optimal, tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

2. Pengertian Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2005), belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Cronbach berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut (Djamarah, 2002). belajar merupakan proses dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara menyeluruh, sebagai sebuah hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya termasuk gurunya.

Aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman. Oleh karena itu secara lebih rinci belajar merupakan aktivitas atau usaha yang disengaja dan menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru berkenaan dengan aspek lahir dan batin yang relatif bersifat konstan (Mustaqim,2001). Dari pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan tentang pengertian kemandirian belajar yaitu suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalamannya sehari-hari dan latihan mandiri tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan dalam bertinglah laku telah memiliki kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Berdasarkan pengertian kemandirian belajar tersebut, maka ciri-ciri kemandirian belajar dapat dikenali. Menurut Thoha (2005) bahwa ciri-ciri perilaku mandiri seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya. Artinya mereka tidak segera menerima begitu saja pengaruh orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul. Adanya kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Sedangkan ciri-ciri perilaku mandiri sebagai berikut:

- a. Mampu mengambil inisiatif.
- b. Mampu mengatasi masalah.
- c. Penuh ketekunan.
- d. Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya.
- e. Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dicermati secara mendalam akan nampak rumusan-rumusan tentang ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut :

- a. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- c. Tidak lari atau menghindari masalah;
- d. Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain;
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar sebagaimana belajar pada umumnya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Muhibbin Syah (2005), menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa secara global yaitu.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) jenis upaya belajar siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Sedangkan menurut Suryabrata (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar di bagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

5. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri pelajar. Faktor ini dibedakan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu :

- a. Faktor-faktor non sosial, faktor yang sangat banyak jumlahnya meliputi faktor-faktor yang berasal dari luar selain manusia, misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi/siang/ malam), tempat (letak, gedung), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, buku-buku, alat peraga).
- b. Faktor-faktor sosial, adalah faktor manusia (sesama manusia) baik manusia itu hadir (ada) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar. Misalnya satu kelas siswa sedang tekun mengerjakan soal ujian, dan terdengar banyak siswa lain yang sedang bermain di halaman sekolah, atau seseorang sedang belajar di ruang tamu ada tamu datang sehingga terganggu waktu belajarnya.

6. Faktor Internal

Faktor berasal dari dalam diri pelajar. Faktor ini di golongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor Fisiologis, Faktor ini dibedakan dalam dua macam, yaitu:
 - 1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya. Keadaan tonus akan dapat mempengaruhi kegiatan belajar, seperti kekerungan gizi dapat menyebabkan seseorang itu kurang bersemangat dalam belajar.
 - 2) Keadaan fungsi jasmani tertentu, yang dimaksud di sini adalah kurang berfungsinya indra seseorang yang indranya atau salah satunya akan berpengaruh dalam kegiatan belajar.
- b. Faktor psikologis
Di antaranya adalah motif, sikap, perhatian, bakat, tanggapan, pengamatan, minat dan intelegensi. Selain itu sebagaimana yang dikutip oleh Suryabrata bahwa adanya.
 - 1) Sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
 - 2) Sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
 - 3) Keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
 - 4) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
 - 5) Keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
 - 6) Ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertinglah laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain. Anak yang

memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Perubahan tingkah laku juga diiringi dengan meningkatnya pola pikir anak, dan menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri dengan tidak mengandalkan bantuan dari orang lain dan juga tidak menggantungkan kegiatan belajar hanya pada guru saja, tapi bisa juga belajar melalui internet.

Kepribadian seorang anak memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Anak sudah mulai memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, memiliki kesadaran yang lebih baik dapat bertutur kata sopan, disiplin, dan selalu berusaha dengan berusaha sungguh sungguh dalam mengejar prestasi belajar, mereka sudah tidak merasa rendah diri dan siap mengatasi masalah yang dihadapinya. Seseorang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran maka, akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai prestasi belajarnya. Seseorang memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena seseorang merasa membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan tanpa terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat dari dalam, yang lebih utama semisal kemandirian maupun dari luar. Pada pelaksanaannya dititik beratkan pada pembiasaan siswa agar nantinya dapat mandiri dalam berbagai hal yang menyangkut kebiasaan manusia sekaligus hubungan kepada Tuhan YME.

Mengacu pada pendapat Corno dan Mandinach (1983), Kerlin (1992) mengklasifikasi SRL dalam dua katagori yaitu: (1) proses pencapaian informasi, proses transformasi informasi, proses pemantauan, dan proses perancangan, serta (2) proses kontrol metakognitif. Agak berbeda dengan definisi Corno dan Mandinach (1983), mendefinisikan SRL sebagai kemampuan memantau perilaku sendiri, dan merupakan kerja-keras personaliti manusia. Selanjutnya Bandura menyarankan tiga langkah dalam melaksanakan SRL yaitu: (1) Mengamati dan mengawasi diri sendiri: (2) Membandingkan posisi diri dengan standar tertentu, dan (3) Memberikan respons sendiri (respons positif dan respons negatif). Strategi SRL memuat kegiatan: mengevaluasi diri, mengatur dan mentransformasi, menetapkan tujuan dan rancangan, mencari informasi, mencatat dan memantau, menyusun lingkungan, mencari konsekuensi sendiri, mengulang dan mengingat, mencari bantuan sosial, dan mereview catatan. Berkaitan dengan SRL, Hargies (<http://www.jhargis.co/>) melaporkan bahwa mahasiswa menunjukkan SRL yang tinggi ketika belajar sains melalui internet, dan mereka memperoleh peningkatan skor sains setelah pembelajaran. Demikian pula (Hargis, <http://www.jhargis.co/>) melaporkan bahwa siswa yang memiliki SRL yang tinggi: (1) cenderung belajar lebih baik dalam pengawasannya sendiri dari pada dalam pengawasan program, (2) mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif; (3) menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya; dan (4) mengatur belajar dan waktu secara efisien. Hampir ser upa dengan definisi Bandura yaitu berkaitan dengan kontrol diri dalam belajar, Schunk dan Zimmerman (1998) mendefinisikan SRL sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Terdapat tiga phase utama

dalam siklus SRL yaitu: merancang belajar, memantau kemajuan belajar selama menerapkan rancangan, dan mengevaluasi hasil belajar secara lengkap. Serupa dengan Schunk dan Zimmerman (1998), Butler (2002) mengemukakan bahwa SRL merupakan siklus kegiatan kognitif yang rekursif (berulang-ulang) yang memuat kegiatan: menganalisis tugas; memilih, mengadopsi, atau menemukan pendekatan strategi untuk mencapai tujuan tugas; dan memantau hasil dari strategi yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, Schunk dan Zimmerman (1998), merinci kegiatan yang berlangsung pada tiap phase SRL sebagai berikut: (a) Pada phase merancang belajar berlangsung kegiatan: menganalisis tugas belajar, menetapkan tujuan belajar, dan merancang strategi belajar. (b) Pada phase memantau berlangsung kegiatan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri: Apakah strategi yang dilaksanakan sesuai dengan rencana? atau apakah saya kembali kepada kebiasaan lama?

7. Tutorial

Tutorial merupakan program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh Universitas Terbuka yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Pelaksanaan tutorial dilakukan dalam berbagai modus, yaitu dengan cara (1) tatap muka (TTM); (2) internet (tutorial online) dan (3) media radio/televise dan media massa. Mulai tahun 2013 semua mata kuliah yang ditawarkan disediakan tutornya, kecuali mata kuliah praktik dan praktikum serta mata kuliah yang ada TTM wajib. Dengan mengikuti tutorial, mahasiswa diharapkan terbantu dalam mengatasi permasalahan belajar serta memantapkan dan menguasai kompetensi mata kuliah yang ditutorialkan. Tutorial Tatap Muka (TTM) merupakan salah satu media belajar mahasiswa yang dapat berinteraksi atau bertatap muka langsung dengan dosen pengajar seperti pada universitas konvensional. Dalam tutorial ini dibahas mengenai materi suatu mata kuliah. Biasanya yang mengikuti TTM ini adalah mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar mandiri. Namun, banyak juga mahasiswa yang mengikuti TTM ini karena ingin mendapatkan kontribusi nilai sebesar 50%. Dalam pelaksanaannya TTM dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan per mata kuliah. Pengajar TTM ini berasal dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dinas pendidikan, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) atau instansi lain yang telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan UT. Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Pelaksanaan tutorial dilakukan dalam berbagai modus antara lain dengan cara tatap muka.

8. Penelitian yang Relevan

Irzan Tahar (2006). Hasil penelitian mengemukakan bahwa unsur penting yang dapat mendukung keberhasilan belajar dalam konteks kemandirian belajar adalah rasa tanggung jawab. Tanggung jawab ini terkait dengan penilaian diri dalam melakukan aktivitas belajar, upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dan upaya untuk menilai hasil belajar yang telah dicapai. Sedangkan Qohar, Abd (2010) mengemukakan dalam hasil penelitiannya bahwa (1) siswa yang diajar dengan pendekatan reciprocal teaching mempunyai kemampuan pemahaman, koneksi dan komunikasi matematis serta

kemandirian belajar matematika lebih baik bila dibandingkan siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional, baik ditinjau secara keseluruhan, berdasarkan level sekolah maupun kemampuan awal matematika (KAM), namun pada sekolah level atas atau pada kelompok KAM tinggi peningkatan tersebut tidak signifikan. Menurut Fitriana, Laila (2010) bahwa: (1) Prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran cooperative tipe GI lebih baik dari pada model pembelajaran cooperative tipe STAD (2) Prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai kemandirian belajar sedang maupun rendah. (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran cooperative dengan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar.

C. METODOLOGI

1. Populasi dan Sampel

Populasi mahasiswa Program bidikmisi (program beasiswa) semester 4 sebanyak 1000 orang mahasiswa dari 37 UPBJJ-UT di Indonesia ini dan sebagai sampel adalah di 4 UPBJJ-UT yaitu Malang, Bogor, Purwokerto, Serang dan Palu. Diambilnya jumlah mahasiswa itu berdasarkan UPBJJ-UT yang memiliki mahasiswa bidik misi program studi Akuntansi dan letak UPBJJ-UT mudah dijangkau. Mahasiswa bidikmisi yang terdapat di UPBJJ-UT tersebut telah memenuhi kriteria salah satunya adalah mata kuliah yang diambilnya adalah Akuntansi biaya EKMA4315, dan mahasiswa semester 4 tersebut telah memiliki kemandirian belajar yang lebih baik.

2. Metode Penelitian/Evaluasi

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif Korelasional, yang mengungkapkan keadaan atau situasi Subjek yang diteliti dan mengkaji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini ada / tidak ada kontribusi yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dibanding dengan penelitian eksploratif penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan antara berbagai variabel.

Kartini Kartono (1980 : 15-16), menyatakan bahwa penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Sedangkan metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian serta untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Winarno Surakhmad (1989 : 31), menyatakan bahwa, "Metode adalah merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya menguji serangkaian hypothesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu, cara utama itu dipergunakan setelah menyelidik memperhitungkan dari segi tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan".

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja tutor peneliti menggunakan Angket evaluasi tutor oleh mahasiswa) di UPBJJ-UT.
- b. Untuk mengetahui, interaksi mahasiswa Program bidikmisi pada saat tutorial.

- c. Untuk mengetahui nilai mahasiswa Program bidikmisi, peneliti mengambil nilai dari daftar nilai ujian (DNU) mahasiswa untuk mata kuliah akuntansi biaya EKMA4315 semester) pada masa registrasi 2016.1.

3. Analisis Hasil

Pada penelitian ini ingin mengetahui kontribusi nilai kinerja tutor dan efektivitas belajar mandiri mahasiswa terhadap nilai mata kuliah mahasiswa Program S-1 bidikmisi pada semester 2016.1, dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengukur kontribusi dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dijelaskan oleh Sugiyono (2006.:hal. 243) bahwa Regresi erat hubungannya dengan Korelasi. Setiap Regresi pasti ada korelasinya, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan Regresi.

Rumus:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X1 dan X2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk menghitung harga a, b₁ dan b₂ menggunakan persamaan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis, Koefisien korelasi berganda (R)

$$R = (b_1 \sum [X_1 Y] + b_2 \sum [X_2 Y]) / (\sum Y^2)$$

F Hitung = $(R^2 (N-k-1)) / (k (1-R^2))$ Dimana k = Jumlah variabel bebas

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat untuk belajar mahasiswa bidik misi sudah mulai terbentuk ketika mahasiswa diterima menjadi mahasiswa program bidik misi, langkah awal dalam menempuh proses belajar di UT yang tidak dipungkiri sebagai permulaan untuk dapat belajar mandiri. Pelaksanaan tutorial untuk semua mata kuliah membuat mahasiswa harus membaca dan mempelajari buku materi pokok sebelum mengikuti tutorial di kelas tutorial. Di dalam kelas tutorial biasa tutor hanya membahas materi atau pokok bahasan yang tidak dimengerti oleh mahasiswa dan tutor memberi penjelasan agar mahasiswa lebih memahami lagi. Dari hasil analisis kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa, umumnya mahasiswa sudah dapat belajar secara mandiri, sambil mengerjakan pekerjaan rumahnya disempatkannya untuk membaca modul yaitu sebanyak (60%). Sehingga tidak mengherankan jika mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu 4,00. (20%).

Interaksi mahasiswa selama proses tutorial berjalan cukup dinamis, mahasiswa memahami apa yang dijelaskan oleh tutor, sambil mencatat hal hal yang dianggap penting mahasiswa juga menanyakan kepada tutor tentang penerapan salah satu teori dalam

kehidupan sehari-hari (40,6%) dan mahasiswa yang tidak bertanya sekitar (59,4%). Tidak bertanya mahasiswa dapat disebabkan oleh beberapa hal : (1) tutor tidak menanyakan langsung kepada dirinya; (2) mahasiswa sedang asyik mempelajari modul sendiri; atau (3) mahasiswa sedang mengerjakan latihan soal yang terdapat dalam modul dan tidak mendengar penjelasan dari tutor. Tutor sangat membantu mahasiswa (75%) dalam memahami modul dengan telaten tutor memberi penjelasan dengan contoh-contohnya sehingga mahasiswa puas (34,5%).

Pengaruh kemandiri belajar mahasiswa terhadap hasil belajar masa 2016.1, berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa mahasiswa telah siap menempuh Ujian Akhir Semester, karena mahasiswa merasa telah mempelajari modul dengan baik dan mengerjakan latihan soal yang terdapat di modul dan mengerjakan tes formatif beberapa kali hingga dicapai nilai 80%.

Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah yang ada, sangat dipengaruhi oleh keberadaan proses tutorial yang diikuti mahasiswa. Hal tersebut terlihat pada hasil analisis yang dilakukan bahwa pengaruh tutorial sangat besar sekali terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menempuh ujian akhir semester (89%) mengatakan keberhasilannya sangat ditentukan dengan kerajinannya hadir di kelas tutorial dan belajar dibimbing tutor. Tutor juga menilai mahasiswanya berdasarkan kehadiran dan aktivitas di dalam tutorial dan menyerahkan tugas tutorial tepat waktu.

Kendala yang dihadapi tutor antara lain (1) tempat tinggal jauh dari tempat tutorial dan memerlukan waktu 2 jam perjalanan dengan sepeda motor; (2) selain menjadi mahasiswa UT, mahasiswa juga membantu kehidupan ekonomi keluarganya sehingga harus pandai membagi waktu; (3) beberapa mahasiswa tidak lagi menjadi mahasiswa UT yang disebabkan diterimanya mahasiswa bekerja di sebuah perusahaan ataupun sekolah di dekat rumahnya. Tutor harus bisa melihat kondisi mahasiswanya yang kurang bersemangat dengan mengganti metode atau cara memberikan materi tutorial, dan harus dapat merayu mahasiswa agar tetap bersemangat belajar dan tercapai cita-cita yang diharapkan oleh mahasiswa.

E. KESIMPULAN

Mahasiswa bidik misi telah dapat belajar mandiri dengan baik, karena pengaruh tutor yang memberikan tutorial di kelas. Mahasiswa bidik misi memperoleh nilai yang baik, karena dalam kegiatan tutorial terlibat aktif, rajin datang ke tempat tutorial dan mempelajari modul dengan mengerjakan tugas-tugas tutorial serta latihan soal dan tes formatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. (2002). Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 13.
Drost, J.I.G. (2004). Sekolah Mengajar atau Mendidik?, Kanisius, Yogyakarta, hlm. 39.
Dyahnita Adiningsih. (2012). Pengaruh Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X Program

- Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo. Universitas Negeri Yogyakarta
- Fitriana, Laila (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI). Dan STAD terhadap Prestasi belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar siswa. Other thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Holstein, H 1986. Murid belajar Mandiri, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 23.
- Irzan Tahar (2006). Hubungan Kemandirian belajar dan hasil belajar pada Pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume. 7, Nomor 2, September 2006, 91-101.
- Muhammad Amin Fauzi, Kms. Muhammad Amin Fauzi (2011) Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Metakognitif Di Sekolah Menengah Pertama. *PROCEEDINGS International Seminar and the Fourth National Conference on Mathematics Education*. ISSN 978-979-16353-7-0
- Mustaqim. (2001). Psikologi Pendidikan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 34.
- Prastya Nor Aini, Abdullah Taman. (2011). Pengaruh Kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA negeri 1 Sewon Bantul Tahun ajaran 2010/2011. Universitas Negeri Yogyakarta Indonesia.
- Qohar, Abd (2010). Mengembangkan Kemampuan pemahaman, koneksi dan komunikasi matematis serta kemandirian belajar matematika siswa SMP melalui reciprocal teaching. Official URL: <http://repository.upi.edu>
- Sri Pujiningsih, Indah Mustikawati. 2015. Kemandirian Belajar dalam meningkatkan prestasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi . *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. Copyright © 2012-2015 Semarang State University (Unnes). All rights reserved. p-ISSN 2339-1286 | e-ISSN 2089-4392
- Suryabrata, S. (2004). Psikologi Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 233-237.
- Syah, M. (1995). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 91.
- Thoha, M. C. (1996). Kapita Selekta Pendidikan Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 121.
- Tirtaraharja, U, dan Lasula. (2000). Pengantar Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, hlm.50.
- Widarjono, A. (2010). Analisis Multivariat Terapan. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN :
- Winarsunu. T. (2007). Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang